



Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pengolahan Minyak Kayu Putih di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat

Syukur Sombalatu¹, Wiclif Sephnath Pinoa^{1*}, Johan Riry²

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon

²Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura Ambon

Article Info	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Pemberdayaan, Masyarakat, Pengolahan Minyak Kayu Putih</p>	<p>Pengelolaan minyak kayu putih di Negeri Buano Utara Seram Bagian Barat. dengan system penyulingannya oleh tenaga kerja yang menyewa lahan pohon kayu putih hingga sistem pembagiannya yaitu tiga bagian, satu bagian untuk pemilik lahan, satu penyulingan minyak kayu putih, dan juga pemilik lahan sendiri. Tipe penelitian ini adalah penelitian lapangan melalui pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku dengan diamati secara teoritis. Data yang digunakan adalah data primer yaitu wawancara langsung dan, sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Negeri Buano Utara. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan minyak kayu putih di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat, ternyata mempunyai nilai jual dan pendapatan yang sangat tinggi untuk menata kesejahteraan masyarakat baik kebutuhan keluarga dan kebutuhan lainnya.</p>
<p>Keywords: Community Empowerment Eucalyptus Processing</p>	<p>ABSTRACT <i>Eucalyptus oil management in North Buona country Western Seram. with its distillation system by skilled labor renting eucalyptus tree land. Until the distribution system that is. Three share, one share for landowners, one eucalyptus oil refinery, and the land owner himself. This type of research is field research through a descriptive qualitative, namely research that produces data in the form of words written or spoken from people and actors with theoretical observations. The data used are primary data, namely direct interviews and, while the secondary data was obtained from the North Buona District Office. This research shows that community empowerment through Eucalyptus oil management in North Buona Village, Huamual District behind the western part of the district of Seram, it turns out that it has a selling value and very high income to manage the welfare of the community and family and other needs</i></p>

**Corresponding Author:*

Wiclif Sephnath Pinoa

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan IPS FKIP Universitas Pattimurai Ambon

Sepnath@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai pesisir dan daratan yang

sangat luas, dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan 17.480 pulau. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan

(archipelagic state) terbesar yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada dan Jepang, serta kehidupan daratan yang kaya sumber daya alam tersebar di berbagai pulau kecil dan besar di seluruh penjuru nusantara. Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menyimpan banyak potensi alam baik daratan maupun pantai merupakan salah satu objek yang perlu dikelola demi kesejahteraan masyarakat.

Pemerintahan K.H. Abdurrahman Wahid pada tahun 1999. Dari sinilah lahir gagasan pembangunan kemaritiman dan perikanan, peningkatan potensi ekonomi dari laut, pemerataan kesejahteraan rakyat melalui laut, serta pelestarian dan konservasi potensi laut. Inilah saat yang tepat untuk kembali menapaki kejayaan bahari di masa lalu. Dengan kata lain, Indonesia harus hidup dari laut, bersahabat dengan laut, dan jaya di laut. Jalesveva Jayamahe

Negara Indonesia sangat potensial untuk mengembangkan hasil dan sumber daya darat, yang semuanya ini dapat meningkatkan perekonomian negara maupun masyarakat khususnya masyarakat pantai. Maka kesadaran akan pentingnya pelestarian sumberdaya merupakan faktor pendorong untuk tetap menjaga kualitas sumber daya alam yang dimiliki.

Pada hakekatnya pembangunan merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sejak semula telah disadari bahwa pemberdayaan bukanlah hal yang mudah karena mencakup banyak segi dan multi dimensi. Proses pemberdayaan merupakan suatu usaha jangka panjang yang memerlukan data penunjang untuk setiap tahap dan bidangnya. Oleh karena kebutuhannya bersifat terus menerus dan tersebar di segala bidang, maka usaha pembangunan harus dibarengi juga dengan kebutuhan untuk setiap saat menyempurnakan dan mengembangkan data statistik yang ada.

Menurut Jim Ife Dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community*

Alternatives-Vision, Analisis and Practice (1997), bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

Mengutip buku *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*, yang ditulis Eko Sudarmanto dkk (2020:21), pengertian pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga tertentu yang ada di dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan.

Kayu putih merupakan salah satu tanaman kehutanan yang menghasilkan produk berupa minyak yang didapat dari proses penyulingan daun. Dengan memanfaatkan daun (non kayu), diharapkan hutan dapat lebih terpelihara kelestariannya. Masyarakat sebagai pengelola harus dapat memanfaatkan hutan secara maksimal dengan tetap menjaga kelestariannya (Doran et al., 1997) minyak kayu putih berperan penting dalam dunia farmakologi dan obat-obatan. Menurut Brophy and Doran (1996) senyawa utama dalam minyak atsiri dari *M. cajuputi* subsp. Yaitu, 1,8-cineole (15-60 %), sesquiterpene alcohols globulol (0,2-8 %), viridiflorol (0,2- 30 %), spathulenol (0,4-30%), sedangkan senyawa lainnya terdiri dari limonene (1,3-5 %), , humulene (0,2-2 %), β -caryophyllene (1-4 %) viridiflorene (0,5-7 %), α -terpineol (1-7 %), α dan β -selinene (masing-masing 0,3-2 %) dan caryophyllene oxide (1-8 %). Rendemen minyak yang dihasilkan dari jenis tersebut berkisar 0,4 - 1,2 %. (Ibrahim et al., 1996)

Potensi data minyak Kayu Putih di Maluku terdapat di dua Kabupaten yakni Kabupaten Buru dan Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB). Di Kabupaten Seram Bagian Barat produksi minyak kayu putih tersebar di wilayah Kecamatan Seram Barat, Waesala, dan Manipa. Belum banyak masyarakat Maluku yang mengetahui minyak kayu putih

Kabupaten Seram Bagian Barat karena selama ini masyarakat hanya terfokus pada minyak kayu putih yang berasal dari Pulau Buru.

Padahal dibandingkan dengan minyak kayu putih Pulau Buru, minyak kayu putih Kabupaten Seram Bagian Barat lebih besar kualitasnya, Desa Buano Utara merupakan lahan pengolahan Minyak Kayu Putih sekitar 11200 hektar. Setiap tahun menghasilkan rata rata 70 Ton kayu putih atau sekitar 25 Liter minyak kayu putih yang telah dikelola secara tradisional. Pengelola kayu putih berjumlah sekitar 200 keluarga, umumnya rata - rata masyarakat Negeri Buano Utara tergolong masyarakat berpenghasilan rendah, maka dengan adanya pengolahan minyak kayu putih perekonomian mereka meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara teoritis bertujuan untuk deskriptif adalah pencarian data dengan interpretasi yang tepat, bertujuan untuk membuat data statistik. Jenis penelitian ini deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan, Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan minyak kayu putih di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat

Lokasi penelitian ini bertempat di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat. Waktu dalam penelitian ini yaitu satu bulan terhitung sejak tanggal 3 Juni sampai tanggal 3 Juli. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, dalam penelitian ini populasinya adalah Buano Utara, Populasi dalam penelitian ini adalah 200 KK yang berada di Negeri Buano Utara Kecamatan

Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB), sedangkan sampel dalam penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel ini diambil secara acak yaitu 40 KK

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti di lapangan yaitu: *Observasi*. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi sasaran untuk melihat secara langsung situasi kondisi yang sebenarnya. Observasi dilakukan terhadap potensi Pengelolaan Minyak Kayu Putih. Wawancara dengan responden secara langsung untuk mempertegas data kuesioner. Wawancara ini dilakukan dengan informan untuk menggali lebih dalam informasi yang diperlukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan informan sebagai responden dan *dokumentasi*. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data penelitian berupa foto-foto dan keterangan.

Setelah semua data terkumpul, maka penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif, analisis deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun fenomena buatan manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat petani merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup mengelolah sumber daya alam. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di desa pesisir, masyarakat petani mempunyai kehidupan berasal dari sumber daya alam yang didaerah daratan di beberapa kawasan pesisir yang relatif yang berkembang pesat, struktur masyarakat bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas sosial yang kuat terbuka terhadap perubahan dan memiliki karakteristik interaksi sosial yang mendalam. Dalam hal ini sebaiknya jika pengelolaan sumber daya alam dimanfaatkan dengan baik, maka akan berdampak besar pada taraf

kehidupan masyarakat miskin. Sehingga memungkinkan masyarakat yang berpotensi sebagai petani maupun buruh tani, tentunya akan memungkinkan tingkat pendapatan terhadap ekonomi dan kesejahteraan dalam kehidupan melalui pengolahan hasil dalam bidang pertanian.

Peran Masyarakat Negeri Buano Utara

Tabel 1. Peran Masyarakat Pengolahan Minyak Kayu Putih

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Semua	0	0 %
2	Sebagian besar	12	54,5 %
3	Sebagian kecil	10	45,5 %
4	Tidak ada	0	0 %
Jumlah		22	100 %

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mereka yang terpilih sebagai Responden pengolahan Minyak Kayu Putih di Negeri Buano Utara yang lebih banyak yaitu sebagian besar 12 orang 54,5 % sedangkan sebagian kecil 10 orang 45,5 %, semua 0 % dan tidak ada 0 %.

Menurut Responden bahwa minyak kayu putih untuk kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan masa depan anaknya, sehingga dalam kehidupan masyarakat Negeri Buano Utara selalu memperhatikan lahan daun kayu putih.

Tabel 2. Peran Masyarakat dalam Proses Pembuatan Minyak Kayu Putih

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Petik Daun	12	54,6 %
2	Ditimbang	3	13,6 %
3	Dimasukan Dalam Bak	4	18,2 %
4	Penampung Masak	3	13,6 %
Jumlah		22	100 %

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Dari tabel di atas, menurut Responden petik daun membutuhkan orang lebih banyak yaitu 12 orang 54,6 % dibandingkan dengan yang lain seperti ditimbang Cuma hanya 3 orang 13,6 %, dimasukan dalam bak penampung 4 orang 18,2 % dan masak 3 orang 13,6 %. Menurut Responden bahwa petik daun kayu putih membutuhkan karyawan yang cukup banyak karena pekerjaan yang lama, dikarenakan sehingga membutuhkan orang yang banyak supaya pekerjaan cepat selesai.

Menurut Responden bahwa Timbang daun (*Dancing Daong*) Merupakan alat untuk mengetahui hasil dari petik daun (*Ulu Daong*), sehingga bisa mengetahui pendapatan perhari. Menurut Responden bahwa dimasukan dalam bak penampung merupakan langkah lanjutan dari proses timbang daun untuk menuju pemasakan dengan ukuran yang sesuai kapasitas bak penampung.

Ketersediaan Bahan Baku

Tabael 3. Ketersediaan Bahan Baku Yang Dapat Digunakan Dalam Proses Penyulingan Minyak Kayu Putih

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat	10	45,5 %
2	Banyak	8	36,3 %
3	Banyak	2	9,1 %
4	Kurang Sedikit	2	9,1 %
Jumlah		22	100 %

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku yang dapat digunakan dalam proses penyulingan minyak kayu putih di Negeri Buano Utara ternyata sangat banyak 10 orang 45,5 % dibandingkan yang lain seperti, banyak 8 orang 36,3 %, kurang 2 orang 9,1 % dan sedikit 2 orang 9,1%.

Tabel 4. Produksi Daun Kayu Putih dari lima So'a atau (Nuru)

No	Responden	Perhari (kg)	Perbulan (ton)	Produksi minyak	Luas areal (Ha)
1	1	400	12	90, liter	5
2	2	375	11.250	90, liter	3
3	3	375	11.250	90, liter	3
4	4	275	8.250	75, liter	4
5	5	400	12	75, liter	5
6	6	325	9.750	75, liter	3
7	7	360	10.800	90, liter	4
8	8	400	12	90, liter	4
9	9	290	8.700	75, liter	4
10	10	285	8.550	75, liter	5
11	11	400	12	75, liter	5
12	12	375	11.250	75, liter	3
13	13	250	7.500	75, liter	3
14	14	360	10.800	90, liter	4
15	15	300	9	75, liter	4
16	16	400	12	90, liter	4
17	17	350	10.500	90, liter	5
18	18	275	8.750	75, liter	5
19	19	300	9	75, liter	3
20	20	375	11.250	90, liter	4
21	21	360	10.800	75, liter	3
22	22	250	7.500	75, liter	5
Jumlah		7.156	136.988	1.785	88

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Maka hasil pengamatan saya pada produksi daun kayu putih dari lima So'a atau (Nuru) bahwa masyarakat Negeri Buano Utara memiliki rumah ketel sebanyak 22. dan setiap hari penyulingan, 7.156 ton per satu hari, sehingga persatu bulan mendapatkan 136.988 Ton daun kayu putih, 1.785 liter per satu bulan dan memiliki lahan daun kayu putih 88 hektar

Kualitas Minyak Kayu Putih

Dari tabel 5 dijelaskan bahwa kualitas minyak kayu putih di Negeri Buano Utara, ternyata berkualitas lebih banyak dibanding yang lain sangat baik 13 orang 59,1 %, baik 9 orang 40,9 % kurang baik 0 % dan tidak baik 0%.

Tabel 5. Kualitas Minyak Kayu Putih

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	13	59,1%
2	Baik	9	40,9%
3	Kurang Baik	0	0, %
4	Tidak Baik	0	0 %
Jumlah		22	100 %

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Menurut pengamatan bahwa kualitas minyak kayu putih merupakan salah satu tolak ukur dari lahan daun kayu putih, sehingga hasil kualitas minyak kayu putih sangat baik dibandingkan dengan daerah-daerah yang lain.

Menurut Responden bahwa kualitas minyak kayu putih di Negeri Buano Utara tergantung pada musim, sehingga musim hujan kualitas minyak kayu putih menurun dibandingkan dengan musim panas.

Komponen terbesar minyak kayu putih Seram Bagian Barat adalah oxygenated monoterpenes (71,72%) diikuti oleh komponen monoterpenes hydrocarbons (14,94%) dan sesquiterpene hydrocarbons (10,9%) serta sedikit komponen phenylpropene (2,01%). Jumlah terbesar dari essential oil dari minyak kayu putih asal Seram Bagian Barat ini adalah 1,8-Cineole (60,17%), 3- Cyclohexene (10,22%) and ©-Terpinene (6,01%). Komponen lain penyusun senyawa essential oil yang dalam jumlah kecil adalah <-pinene (4,08%), trans-Caryophyllene (4,55%), ®-pinene (2,48%), <-Terpinyl Acetate (2,23%) dan <- Selinene (1,70%).

Berdasarkan studi pengamatan bahwa kualitas minyak kayu putih memiliki rendemen 0,33%, berat jenis 0,912, indeks bias 1,459, kelarutan dalam alkohol 1:1 putaran optic -2.1 dan kadar sineol 80% kualitas minyak kayu putih secara keseluruhan dari daun pohon *Asteromyrtus symphiocarpa* bisa memenuhi standar (SNI 06-3954-2006) dan termasuk kelas utama.

Teknik Pengolahan

Tabel 6. Kesulitan Pengolahan Minyak Kayu Putih

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sulit	2	9,1 %
2	Sulit	1	4,5 %
3	Kurang Sulit	8	36,4 %
4	Tidak Sulit	11	50 %
Jumlah		22	100 %

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa teknik pengolahan minyak kayu putih ternyata tidak sulit lebih banyak 11 orang 50 % dibandingkan yang lain seperti kurang sulit 8

orang 36,4 % sulit 1 orang 4,5% dan sangat sulit 2 orang 9,1 %.

Menurut Responden bahwa untuk penyulingan minyak kayu putih tidak sulit karena sebelum penyulingan sudah dipersiapkan seperti ketel, tong, kondensor, tungku, dan penampung minyak. Sehingga saya merasa tidak sulit dalam menjalankan proses pengolahan minyak kayu putih.

Maka hasil pengamatan saya bahwa hal utama dalam pengolahan minyak kayu putih harus di siapkan semua bahan peralatan, karena bahan peralatan adalah pokok utama bagi sekelompok dalam menjalankan proses pengolahan minyak kayu putih sehingga tidak terlalu sulit

Pemasaran

Tabel 7. Kelancaran Pemasaran Minyak Kayu Putih

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat Lancar	13	59,1%
2	Lancar	9	40,9 %
3	Kurang	0	0, %
4	Lancar Tidak Lancar	0	0, %
Jumlah		22	100 %

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Dari tabel di atas menjelaskan tentang pemasaran minyak kayu putih di Negeri Buano Utara ternyata sangat lancar berdominan lebih banyak 13 orang 59,1%, lancar 9 orang 40,9 % kurang lancar 0 % dan tidak lancar 0 %. Menurut Responden minyak kayu putih di Negeri Buano Utara untuk pemasaran ternyata sangat lancar. Sehingga banyak orang yang penyulingan minyak kayu putih.

Menurut Responden bahwa pemasaran minyak kayu putih dalam Negeri Buano Utara sangat lancar jika saling mempercayai antara satu dengan yang lain, seperti orang penjual dan pembeli.

Menurut Responden bahwa pemasaran lancar di Negeri Buano Utara melalui

kepercayaan orang pembeli dan penjual dalam pemasaran minyak kayu putih, sehingga kebutuhan sehari-hari akan terjamin.

Maka pengamatan saya bahwa hasil dari pembeli dan penjual harus saling mempercayai antara satu dengan yang lain, karena minyak kayu putih adalah salah satu penghasilan ekonomi terbesar bagi masyarakat negeri buano utara, sehingga menjawab semua kebutuhan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Tabel 8. Kelancaran Proses Pemasaran Di Luar Negeri Buano

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Tidak Lancar	0	0, %
2	Lancar	9	40,9%
3	Sangat Lancar	13	59,1, %
4	Kurang Lancar	0	0 %
Jumlah		22	100 %

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk pemasaran minyak kayu putih di luar Negeri Buano Utara sangat lancar 13 orang 59,1 % lancar 9 orang 40,9 % tidak lancar 0 % dan kurang lancar 0 %

Menurut Responden untuk pemasaran di luar Negeri Buano Utara sangat lancar sehingga kami dalam proses penyulingan minyak kayu putih harus semangat untuk bekerja.

Menurut Responden bahwa proses pemasaran di luar Negeri Buano Utara sangat lancar jika Saya sebagai pembeli selalu mempercayai penjual, sehingga dalam pemasaran dari luar Negeri pun sangat lancar.

Pendapatan

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan bahwa pendapatan minyak kayu putih di Negeri Buano Utara ternyata sangat memuaskan yaitu 12 orang 54,5 % dibandingkan yang lain seperti memuaskan 10 orang 45,5 % kurang memuaskan 0 % dan tidak memuaskan 0%. Menurut Responden

bahwa Penghasilan minyak kayu putih sangat memuaskan dengan pendapatan harga perkilo, sehingga bisa menjamin kehidupan sehari-hari.

Tabel 9. Pendapatan Minyak Kayu Putih

No	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1	Sangat Memuaskan	12	54,5%
2	Memuaskan	10	45,5 %
3	Kurang Memuaskan	0	0, %
4	Tidak Memuaskan	0	0, %
Jumlah		22	100 %

Sumber: Penelitian Lapangan, 2022

Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidup, sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, kekuatan, ketakutan, baik lahir maupun batin.

Dari hasil pengolahan minyak kayu putih di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat, ternyata banyak hal yang menunjang kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat dengan adanya pendapatan dan penghasilan masyarakat Negeri Buano Utara yang bermata pencaharian pengolahan minyak kayu putih kehidupan sosial masyarakat yang dapat terealisasi dengan baik.

Dampak atau hambatan dalam mengelolah minyak kayu putih di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang banyak sekali di alami seperti:

1. Retaknya hubungan sosial akibat perbatasan lahan minyak kayu putih yang tidak tertera dengan baik
2. Terjadinya hutan gundul akibat penebangan pohon sembarangan dalam penyulingan minyak kayu putih.

3. Terjadinya penyimpangan sosial antara pemilik lahan minyak kayu putih diakibatkan penentuan harga yang tidak tetap.

Dalam proses pengolahan minyak kayu putih, yang dibutuhkan oleh masyarakat belum memadai dan sedikit terlambat. Sesuai dengan temuan peneliti di lapangan, petani pengolahan minyak kayu putih di Desa Negeri Buano Utara masih menggunakan tong kayu, dan pikul air dari sumur menuju tempat pengolahan sekitar 200 m, dari hasil peneliti mengharapkan kontribusi dari pemerintah kepada masyarakat Negeri Buano Utara dalam melakukan proses pengolahan minyak kayu putih di Negeri Buano Utara Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat.

Ekonomi

Petani minyak kayu putih di Negeri Buano Utara Kabupaten Seram Bagian Barat ada sebagian masyarakat merasa sulit dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal ini dikarenakan pendapatan atau hasil minyak kayu putih sedikit tertunda akibat hambatan alam mulai dari musim hujan lebat sebagaimana dari hasil wawancara bapak *Ali Sombalatu* selaku petani di Negeri Buano Utara.

Sosial

Kondisi sosial masyarakat setempat dalam kehidupan sehari-hari, petani yang beroperasi sebagai mata pencaharian pengolahan minyak kayu putih jarang berkumpul dengan masyarakat lainnya misalnya dengan tetangga sekitar keluarga akibat kesibukan pekerjaan petani menjadi salah satu faktor penghambat terhadap dirinya prinsip sosial manusia. Sebagai mana dari hasil wawancara dengan bapak Saleh Tamalene selaku petani di Negeri Buano bahwa:

Mata pencaharian pengolahan minyak kayu putih memang bagus tetapi dalam hal ini

kesibukan bapak sebagai proses pengelolaan, jarang berkumpul dengan masyarakat setempat dan akibat kesibukan dengan kerja, memang ada juga tetapi dengan tetangga rumah pengolahan minyak kayu putih karena pekerjaan yang dilakukan dari siang dan malam”.

Budaya

Dalam Negeri Buano Utara ada sebagian masyarakat yang masih mewariskan budaya dan kebiasaan- kebiasaan yang diajarkan para tetua-tetua sejak dulu kala. Namun dalam proses pengolahan minyak kayu putih hal ini terlihat seperti masyarakat masih mewariskan pengetahuan yang diajarkan oleh orangtua mereka dengan adat- adat tertentu, sehingga dalam pengolahan minyak kayu putih masih sedikit terlambat akibat sebagian masyarakat masih menganut kebiasaan yang diajarkan. Oleh karena itu hal ini menjadi salah satu faktor penghambat. Sebagaimana dari hasil wawancara bapak *Ali Sombalatu*.

REFLENSI

Abu Huraerah. 2008. Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat Model dan strategi pembangunan berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora.

Arnita, P. (2011). Pengaruh varietas dan kerapatan daun kayu putih (*Melaleuca leucadendron* linn) dalam ketel terdapat terdapat tanaman hasil hutan institut pertanian tidak dipublikasikan.

Ginandjar Kartasmita, pembangunan untuk rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan pemerataan, (Jakarta: PT Pusaka cisendo, 1996), Hlm 145.

Indroyono Soesilo, Budiman, Iptek Untuk Laut Indonesia, (Jakarta: Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia (LISPI), 2002), hlm. 50

Jim Ife Dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice* (1997),

- Kumpulan. Diakses pada 2020. Minyak kayu putih punya potensi mencegah virus corona.
- Mardikanto T dan Poerwoko S, 2012. Pemberdayaan masyarakat dalam Perspektif kebijakan publik. Alfabeta. Bandung.
- Mengutip buku *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*, yang ditulis Eko Sudarmanto dkk (2020:21),
- Moh Ali. Aziz dkk 2005: 169, dakwah pemberdayaan masyarakat: Aksi metodologi, Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Nusantara.
- Mubyarto dan Awang, 2010:223. Implementasi pemberdayaan pemerintahan Desa. pustaka pelajar. Yogyakarta.
- Najiati S., Asman, Suryadiputra, I. (2005:54). Pemberdayaan masyarakat di lahan gambut Bogor: Wetlands International programme dan Payne 1997 Modern social Work Theory, London: Macmillan Press.
- Riniwati, Hatsuko. 2011: 2. Mendongkrak dan kinerja. UB press. Malang
- Robinson 1994. Strategies for community Empowerment: Direct Action Transformative Approach to social change practice. New work: The Edwin Mellen Press.
- Ralph Linton ,1984 antropologi satu penyelidikan tentang manusia Bandung: jemars Sumaryadi, 1 Nyoman, 2005. Perencanaan pembangunan daerah otonomi Dan pemberdayaan masyarakat CV. citra Utama, Jakarta
- Suhendra, 2006, peranan birokrasi dalam pemberdayaan masyarakat, Bandung, Alfabeta.
- Souhuwat, R., Ambarawati, I., dan Arga, I. W. 2013. Prospek pengembangan agribisnis Minyak Kayu Putih di Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat Prospect of Eucalyptus Oil Agribusiness Development in The District of Western Seram of Western Seram Regency Pendahuluan. Jurnal Manajemen Agribisnis 1(1): 1–15.
- Tampubolon, D. 2012. Strategi pemberdayaan masyarakat pesisir di Kabupaten Kepulauan Meranti. Jurnal SOROT, 1- 190.
- Widjaja, HAW. 2003. Otonomi desa merupakan otonomi asli bulat dan Dan utuh. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Zubaedi, wacana pembangunan Alternatif: Ragam prespektif pembangun dan Pemberdayaan masyarakat, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007), him 42.